



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI

**BALAI PENELITIAN TANAMAN
PEMANIS DAN SERAT**

**Tahun Anggaran
2015**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa kami panjatkan, karena atas perkenanNya maka Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2015 telah selesai disusun. Sesuai dengan tuntutan masyarakat, yaitu terciptanya **good governance** serta menindaklanjuti Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, maka disusun Laporan Kinerja dengan mengacu kepada Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Kepala LAN No: 239/IX/6/8/2003.

Adapun isi dari LAKIN Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2015 ini adalah uraian mengenai Rencana Strategis yang telah dirumuskan dengan mengacu kepada Rencana Strategis dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan beserta indikator keberhasilannya, hasil pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja dari masing-masing kegiatan tersebut.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalam laporan ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk menyempurnakan LAKIN 2015 ini. Semoga isi dari laporan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan bagi semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan ini kami sampaikan terimakasih.



Malang, Januari 2016

Kepala Balai Penelitian
Tanaman Pemanis dan Serat


Ir. Emy Sulistyowati, MAg.PhD
NIP 19620725 198903 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1. Perencanaan Strategis	7
2.2. Perencanaan Kinerja	12
2.3. Penetapan Kerja	16
III. AKUNTABILITAS KINERJA	19
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	19
3.2. Analisis Capaian Kinerja	20
3.3. Akuntabilitas Keuangan	35
IV. PENUTUP	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Struktur Organisasi Balai Penelitian Tanaman
	Pemanis Dan Serat 38
Lampiran 2	Realisasi Keuangan 39
Lampiran 3	Rencana Strategis 40
Lampiran 4	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2015 41
Lampiran 5	Penetapan Kinerja (PK) 2015 42
Lampiran 6	Pengukuran Kinerja Tahun 2015 43

IKHTISAR EKSEKUTIF

Program penelitian Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Perkebunan. Secara umum sasaran program Balittas untuk mendukung kebijakan pemerintah, menghasilkan teknologi yang dibutuhkan oleh stakeholder, serta mempercepat alih teknologi kepada calon pengguna. Tujuan yang telah ditetapkan adalah: 1) Melaksanakan eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi dan dokumentasi plasmanutfah tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri, 2) Menghasilkan varietas-varietas unggul tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri yang sesuai dengan wilayah pengembangannya, 3) Menghasilkan komponen teknologi budidaya tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri, 4) Merakit paket teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *stakeholder*, 5) Meningkatkan diseminasi dan komunikasi hasil penelitian agar cepat diadopsi oleh pengguna, 6) Mengembangkan kerjasama IPTEK, 7) Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman tembakau, pemanis, serat dan minyak industri, dan 8) Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, menyediakan sarana/prasarana yang memadai.

Sedangkan sasaran yang hendak dicapai pada tahun 2015 adalah: 1) Tersedianya dua varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing, 2) Tersedianya tujuh inovasi teknologi budidaya tanaman perkebunan, 3) Tersedianya dua diversifikasi produk/formula tanaman pemanis, serat, dan tanaman minyak industri, 4) Terpeliharanya 1.650 aksesori dan 19 galur sumberdaya genetik perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi, 5) Tersedianya dan tersalurkannya 6,45 ton benih sumber, 6) Tersedianya dan tersalurkannya 200.000 rizhome benih sumber rami, 7) Terselenggaranya diseminasi (7 publikasi), dan 8) Terwujudnya satu kerjasama luar negeri dan empat kerjasama dalam negeri penelitian tanaman perkebunan.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2015 ini secara umum capaian kinerja cukup memuaskan karena secara teknis realisasi sasaran target mencapai rata-rata **151,75%** dan termasuk dalam kategori sangat berhasil, sedangkan

realisasi keuangan mencapai **97,69%**. Kendala yang dihadapi adalah terjadinya kondisi iklim yang kurang sesuai untuk mendapatkan hasil yang optimal antara lain memicu terjadinya serangan hama dan penyakit tanaman, sehingga beberapa target tidak dapat dicapai dengan baik. Antisipasi untuk kendala tersebut telah ditempuh melalui analisis resiko yang telah dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan, akan tetapi kendala iklim sangat sulit untuk diatasi. Meskipun demikian, secara umum sasaran yang telah ditentukan dapat terpenuhi sesuai dengan target yang ditetapkan.

BAB I PENDAHULUAN

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) adalah Unit Pelaksana Teknis Eselon III, di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Eselon II) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Eselon I). Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian dan pengembangan tanaman pemanis (tebu, stevia, dan gula bit), serat (serat buah, dan serat batang dan daun), tembakau dan minyak industri. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2012 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
2. Pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
4. Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
5. Pemberian pelayanan teknik penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
6. Penyiapan kerjasama informasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri, dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas yang dibebankan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha**, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.

- b. **Seksi Pelayanan Teknik**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, pemantauan, evaluasi dan laporan serta pelayanan sarana penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
- c. **Seksi Jasa Penelitian**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
- d. **Kelompok Jabatan Fungsional**, mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing, yaitu terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional lain berdasarkan bidang keahlian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat secara lengkap disajikan pada Lampiran 1.

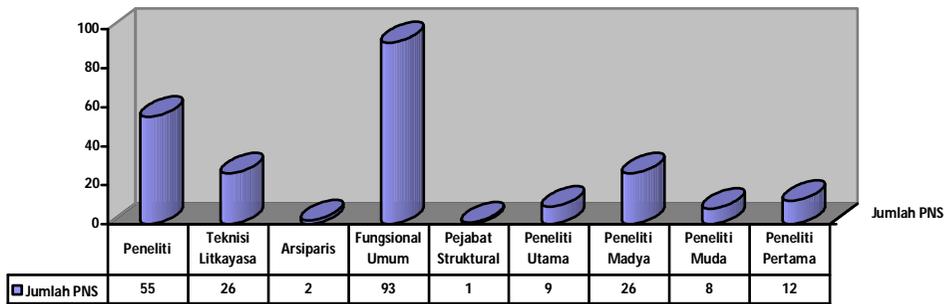
Berdasarkan pendidikan, sumberdaya manusia pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat memiliki kualifikasi dengan rentang yang cukup lebar yaitu dari SD sampai S3 sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini. Kualifikasi SDM yang ada perlu ditingkatkan untuk memperkuat SDM melalui pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek.

Tabel 1. Sebaran Pegawai Lingkup Balittas Berdasarkan Pendidikan dan Golongan/Ruang

GOLONGAN / RUANG	S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	JUMLAH
I											4	4
II						3			37	6	3	49
III		11	48		1	3			24			87
IV	11	13	13									37
JUMLAH	11	24	61	0	1	6	0	0	61	6	7	177

Pejabat fungsional peneliti pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat berjumlah 55 orang, terdiri dari peneliti utama sampai peneliti pertama. Grafik di bawah ini menyajikan sebaran jumlah pegawai dan jumlah peneliti pada masing-masing jenjang jabatan fungsional pada tahun 2015. Dalam jangka pendek, kesenjangan ini dapat diatasi dengan

pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan tugas belajar. Sebaran pegawai Balittas berdasarkan jabatan fungsionalnya pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balittas Berdasarkan Jabatan Fungsional

Infrastruktur yang terdiri atas rumah kaca dan kassa, bangsal fotoperiodisitas, laboratorium, serta kebun percobaan telah difungsikan untuk mendukung tupoksi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Rumah kaca dan rumah kassa yang tersedia cukup memenuhi kebutuhan penelitian, akan tetapi kondisi fisiknya perlu ditingkatkan. Bangsal periodisitas berfungsi untuk menginduksi pembungaan tebu mendukung program pemuliaan tebu, dan penelitian fisiologi tanaman. Saat ini Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat memiliki sembilan laboratorium yang perlu ditingkatkan mutu dan status akreditasinya melalui perbaikan dan penambahan peralatan laboratorium. Jenis laboratorium dan status akreditasinya disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jenis Laboratorium Balittas dan Status Akreditasi

No.	Nama Laboratorium	Status Akreditasi
A. Laboratorium Pemuliaan		
1.	Laboratorium Benih	Terakreditasi
2.	Laboratorium Kultur Jaringan	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Genetika dan Biologi Molekuler	Belum terakreditasi

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Laboratorium	Status Akreditasi
B. Laboratorium Pemuliaan		
1.	Laboratorium Fitopatologi	Belum terakreditasi
2.	Laboratorium Parasitoid dan Predator	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Patologi Serangga	Belum terakreditasi
4.	Laboratorium Toksikologi	Belum terakreditasi
C. Laboratorium Ekofisiologi		
1.	Laboratorium Kimia Tanaman	Proses akreditasi
2.	Laboratorium Bioprosesing	Belum terakreditasi
D. Laboratorium Terpadu		
1.	Laboratorium Bioteknologi	Belum terakreditasi
2.	Laboratorium Bioproses	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Biokontrol	Belum terakreditasi

Kondisi kebun percobaan cukup baik dengan dukungan program revitalisasi kebun percobaan, tetapi untuk mengakomodasikan semua kegiatan penelitian diperlukan perluasan lahan kebun percobaan. Program kedepan kebun percobaan merupakan inisiasi dari Taman Teknologi Pertanian/TTP (*Agro Techno Park/ATP*) sebagai wahana diseminasi, pelatihan dan konsultasi agribisnis, sehingga butuh kelengkapan sarana dan prasarana pendukung seperti, pembangunan instalasi bioindustri tanaman mandat Balittas, ruang pertemuan, ruang display dan petak pameran yang memadai. Selain itu juga diperlukan pembangunan workshop yang mendukung kegiatan penelitian. Tabel 3 di bawah ini menyajikan nama kebun, luas dan pemanfaatannya.

Tabel 3. Nama Kebun Balittas, Luas, dan Pemanfaatannya

No	Nama Kebun Percobaan	Luas (ha.)	Lokasi	Pemanfaatan		
1.	Asembagus	40,06	Situbondo, Jawa Timur	Tebu, Kapas, Kenaf, Kemiri Sunan, Jarak Kepyar, Jarak Pagar	Jarak Pagar, Jarak Kepyar, Bunga Matahari	Kapas, Jarak Pagar, Jarak Kepyar, Wijen, Tebu, Rosela Minuman, Rosela Herbal.
2.	Muktiharjo	94.50	Pati, Jawa Tengah	Tebu, Jarak Pagar, Jarak Kepyar	Tebu, Kapuk, Kemiri Sunan, Bunga Matahari	Kemiri Sunan, Jarak Pagar, Rami
3.	Sumberrejo	26.50	Bojonegoro, Jawa Timur	Kapas, Kenaf, Tembakau, Tebu	Tembakau, Kemiri Sunan	Kapas, Rosella Herbal
4.	Karangploso	24.23	Malang, Jawa Timur	Tebu	Agave, Rami, Abaka, Tebu, Kemiri Sunan	Kemiri Sunan, Tebu
5.	Pasirian	5.38	Lumajang, Jawa Timur	Kapas	Tembakau	-

Pelaksanaan penelitian pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat berasal dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN), dan kerjasama dalam negeri. Anggaran dari APBN 2015 disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Anggaran APBN 2015

No.	JENIS BELANJA	2014		2015		Persentase Perubahan (%)
		Rp	%	Rp	%	
1	Belanja Gaji	13,126,458,000	60.96	13,611,294,000	58.27	3.69
2	Operasional Perkantoran	2,755,635,000	12.80	2,963,940,000	12.69	7.50
3	Belanja Modal	1,085,355,000	5.04	983,000,000	4.21	-9.43
4	Penelitian/Pengkajian/Perekayasa	2,441,487,000	11.34	2,637,010,000	11.29	8.01
5	Diseminasi	947,997,000	4.40	1,743,210,000	7.46	83.88
6	Manajemen	1,546,211,000	5.46	1,420,827,000	6.08	-8.11
TOTAL		21,903,142,000		23,359,281,000		

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. PERENCANAAN STRATEGIS

Dengan mengacu pada Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian yang menetapkan visi Kementerian Pertanian adalah: **Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani**, rumusan visi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, adalah: MENJADI INSTITUSI HANDAL PENGHASIL INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KOMODITAS PEMANIS, SERAT, TEMBAKAU, DAN MINYAK INDUSTRI MENDUKUNG KEDAULATAN PANGAN, MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KESEJAHTERAAN PETANI BERKELAS DUNIA.

Teknologi tepat guna mengandung makna: teknologi yang dihasilkan memiliki unsur kompetitif, ramah lingkungan, efektif dan efisien, sehingga diadopsi dan digunakan oleh *stakeholder*. Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat melaksanakan misi sesuai dengan mandat yang diemban yaitu:

1. Menghasilkan dan merakit teknologi yang dapat meningkatkan daya saing dan IPTEK tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri di wilayah pengembangan seluruh Indonesia.
2. Menghasilkan Model pertanian-bioindustri berkelanjutan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
3. Meningkatkan komunikasi dan diseminasi hasil penelitian.
4. Mengembangkan kerjasama IPTEK.
5. Memberikan saran kebijakan agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.

Sebagai penjabaran dari misi yang hendak dilaksanakan, Balittas telah menetapkan tujuan untuk memberikan arah yang jelas pada proses penyusunan program-program dan kegiatan-kegiatan selama kurun waktu 2015-2019. Rumusan tujuan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yaitu:

1. Melaksanakan eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi dan dokumentasi plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Menghasilkan varietas-varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang sesuai dengan wilayah pengembangannya.
3. Menghasilkan komponen teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
4. Merakit paket teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *stakeholder*
5. Menghasilkan Model pertanian-bioindustri berkelanjutan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
6. Meningkatkan diseminasi dan komunikasi hasil penelitian agar cepat diadopsi oleh pengguna
7. Mengembangkan kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri.
8. Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
9. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM dan menyediakan sarana/prasarana yang memadai.

Berdasarkan rumusan tujuan tersebut ditetapkan rumusan sasaran strategis yang hendak dicapai, yaitu:

1. Tersedianya dan termanfaatkannya plasma nutfah sebagai sumber genetik yang berpotensi tinggi untuk menghasilkan varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Tersedianya klon unggul tebu dengan produktivitas > 100 ton dan rendemen > 10% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
3. Tersedianya varietas unggul kapas tahan *A. biguttula*, dan hama penggerek buah dan kekeringan, serta varietas kapas hibrida nasional dengan produktivitas > 3,5 ton dan berumur < 110 hari, yang dilengkapi dengan komponen teknologi budidayanya yang efisien, efektif dan ramah lingkungan.
4. Tersedianya varietas unggul kenaf berproduksi > 2 ton serat kering dan bermutu tinggi untuk lahan kering.

5. Tersedianya varietas rosela untuk minuman yang dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
6. Tersedianya varietas unggul Tembakau Madura dengan kadar nikotin 2-2.5% dan produktivitas > 1,0 ton dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
7. Tersedianya varietas Tembakau Temanggung berproduktivitas > 0.75 ton rajangan dan diterima konsumen.
8. Tersedianya klon unggul jarak pagar dengan produktivitas > IP3 dan kadar minyak > 40% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
9. Tersedianya varietas unggul wijen dengan produktivitas > 1,5 ton yang sesuai untuk dikembangkan di lahan MK-II.
10. Tersedianya komponen teknologi budidaya mendukung pengembangan varietas baru tebu, kapas, kapuk, kenaf, rosela minuman, rami, tembakau, kemiri sunan, jarak pagar, dan wijen.
11. Tersedianya dan berfungsinya produk pupuk slow release, bio-fertilizer, pestisida, bio-prosessor berbahan baku alami untuk mendukung teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
12. Tersedianya model bioindustri tebu, BBN kemiri sunan, tanaman serat, dan tanaman minyak industri lainnya.
13. Tersediannya benih sumber komoditas tanaman serat, tembakau, dan minyak industri.
14. Tersedianya benih tebu bagal mikro G2 mendukung pencapaian swasembada gula nasional.
15. Tersedianya teknologi nano mendukung budidaya varietas baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
16. Meningkatnya intensitas, efektivitas dan efisiensi diseminasi hasil penelitian
17. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM.
18. Meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai untuk mendukung penelitian.
19. Terjalannya kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri.

Berdasarkan tujuan, sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan, dirumuskan program-program Balittas 2015-2019. Prioritas kegiatan

penelitian adalah menghasilkan inovasi teknologi unggul untuk komoditas tebu, kapas, tembakau dan kemiri sunan/jarak pagar. Prioritas Program yang telah disusun tersebut adalah sebagai berikut dalam Tabel 5.

Tabel 5. Prioritas Program Balittas

KOMODITAS	PRIORITAS PROGRAM
Tebu	<ul style="list-style-type: none"> a. Perakitan varietas unggul tebu berendemen tinggi dan teknologi pendukungnya. b. Perbaikan teknologi budidaya sebagai antisipasi anomali iklim melalui pengelolaan air, tanah dan hara. c. Pengelolaan benih/bibit bagal mikro tebu. d. Peningkatan keragaman genetik, pengelolaan dan pemanfaatan plasma nutfah tebu. e. Pemetaan kesesuaian lahan dan varietas tebu di lahan kering. f. Pemanfaatan agens hayati untuk pengendalian hama dan penyakit utama tebu. g. Formulasi biofertilizer mendukung efisiensi pemupukan tebu. h. Sistem pertanian bioindustri tebu/terpadu tebu-ternak i. Rekayasa alat terbang/ roges tebu j. Pendampingan dan pengawalan teknologi dalam pengembangan tebu
Kapas	<ul style="list-style-type: none"> a. Perakitan kapas hibrida, varietas tahan hama dan keterbatasan air, serta teknologi pendukungnya. b. Percepatan adopsi dan transfer teknologi budidaya tanaman kapas spesifik lokasi. c. Pengembangan sistem perbenihan kapas nasional. d. Rekayasa alat prosesing kapas untuk mendukung industri tenun rakyat e. Pemanfaatan limbah biji kapas untuk bio-fertilizer dan pakan ayam potong.
Kemiri sunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perakitan varietas unggul Kemiri sunan dan teknologi pendukungnya b. Pengelolaan Kebun Induk Kemiri sunan. c. Pengelolaan Kebun entres Kemiri sunan. d. Sistem pertanian bioindustri BBN Kemiri sunan e. Teknologi Reklamasi lahan bekas tambang dan sub-optimal menggunakan tanaman Kemiri sunan. f. Pendampingan dan pengawalan teknologi dalam pengembangan Kemiri sunan
Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> a. Perakitan varietas unggul tembakau lokal serta teknologi pendukungnya. b. Diversifikasi produk hasil tembakau
Serat batang dan daun	<ul style="list-style-type: none"> a. Prakitan varietas unggul kenaf tahan terhadap cekaman kekeringan, tahan terhadap lahan masam, dan teknologi pendukungnya. b. Teknologi retting secara mikro biologis yang murah dan efisien. c. Teknologi reklamasi lahan bekas tambang menggunakan tanaman kenaf. d. Perakitan varietas unggul rami, abaka, dan agave yang memiliki produktivitas tinggi. e. Teknologi budidaya rami, abaka, dan agave yang efisien. f. Teknik perbanyak bibit rami, abaka, dan agave melalui kultur jaringan.

Tabel 5. Lanjutan

KOMODITAS	PRIORITAS PROGRAM
	<ul style="list-style-type: none"> a. Perakitan varietas unggul rosela minuman dan teknik budidayanya. b. Diversifikasi produk/Pemanfaatan bunga rosela minuman dalam farmakologi.
Tanaman Minyak Industri lainnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Perakitan varietas unggul jarak pagar dan teknologi pendukungnya. b. Perakitan varietas unggul bunga matahari dan teknologi pendukungnya c. Perakitan varietas unggul jarak kepyar dan wijen, serta teknologi pendukungnya. d. Pengelolaan Kebun Induk Jarak pagar. e. Pendampingan dan pengawalan teknologi dalam pengembangan jarak pagar, jarak kepyar, dan wijen.
Plasma Nutfah	Eksplorasi, Karakterisasi, Konservasi, Rejuvinasi, Evaluasi, Valuasi, dan Dokumentasi plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri
Produk sarana produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian formulasi pupuk K slow release b. Penelitian formulasi Si. c. Penelitian formulasi bio-fertilizer d. Penelitian formulasi pestisida berbahan aktif alami. e. Penelitian formulasi bio-prosessor
Diseminasi hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Publikasi, promosi dan pertemuan ilmiah b. Produksi benih sumber tebu, tembakau, serat dan minyak industri c. Percepatan adopsi dan transfer teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri. d. Akreditasi terbitan berkala ilmiah.
Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> a. Program reformasi birokrasi b. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan jangka panjang dan jangka pendek di dalam dan luar negeri. c. Melakukan rekrutment pegawai sesuai kebutuhan
Peningkatan manajemen mutu	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan Sertifikasi ISO 9001: 2008 b. Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium ISO 17025: 2005 c. Sertifikasi UPBS ISO- 9001 : 2008 d. Sistem Pengendalian Internal (SPI) e. Pembangunan Zona Integritas (ZI) f. Peningkatan Pelayanan Publik (Pelayanan Prima)
Peningkatan sarana dan prasarana penelitian dan diseminasi hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeliharaan dan perbaikan laboratorium dan fasilitasnya. b. Pengadaan sarana dan prasarana penelitian. c. Pengembangan sarana perpustakaan dan komunikasi hasil penelitian.

Tabel 5. Lanjutan

Optimalisasi kebun percobaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kegiatan lapang untuk penelitian dan diseminasi b. Peningkatan fasilitas untuk unit perbanyak benih sumber (UPBS). c. Menjadi <i>show window</i> inovasi teknologi d. Pembangunan kebun wisata ilmiah, e. Pengembangan KRPL spesifik lokasi f. Pengembangan model bioindustri tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri/ komoditas integrasi tanaman dan ternak/ikan.
-------------------------------------	--

Sasaran strategis dan indikator kinerja utama untuk tahun 2015-2019 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balittas Tahun 2015-2019

Sub Kegiatan Utama	Indikator Kinerja Utama	Target (tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
Perakitan Varietas	Varietas unggul baru	2	2	2	2	3
Perakitan Teknologi Budidaya	Jumlah Teknologi Budidaya yang dihasilkan	7	6	5	5	5
Produksi Benih Sumber	Benih (ton)	6,45	6,45	6,45	6,45	6,45
	Rizom	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
	Bibit Tebu	0	-	-	-	-
Perakitan Produk Olahan	Jumlah Produk Olahan dihasilkan	2	2	2	1	1
Pelestarian Plasma Nutfah	Jumlah akses SDG yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1.650	1.650	1.650	1.650	1.650

2.2. PERENCANAAN KINERJA

Sasaran Kinerja Tahun 2015 yang merupakan penjabaran dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebagai berikut:

1. Inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman, alsintan, dan produk olahan (paket).
2. Inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya pertanian (paket).
3. Rekomendasi kebijakan pertanian (paket).
4. Adopsi inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman, alsintan dan produk olahan.

Indikator kinerja utama Kementan tersebut di atas telah dijabarkan menjadi enam sasaran strategis Balittas dan dua sasaran mutu penunjang IKU Balittas. Enam sasaran strategis tersebut sebagai berikut:

1. Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan
2. Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan
3. Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri
4. Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi
5. Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber
6. Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami

Dua sasaran mutu penunjang IKU Balittas:

1. Terselenggaranya Diseminasi
2. Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan

**Sasaran Startegis 1:
Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan**

Indikator sasaran 1 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kegiatan-kegiatan Penelitian Untuk Pencapaian Varietas Unggul Tanaman Perkebunan

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Perakitan varietas Unggul Kenaf untuk Pengembangan di Lahan Kering	117.700.000
2.	Perakitan Varietas Kapas Tahan Hama Utama dan Kekeringan Berpotensi Produksi dan Mutu Serat Tinggi dan Teknologi Pendukungnya	136.000.000
3.	Perakitan Varietas Unggul dan Teknologi Budidaya Tanaman Kemiri Sunan	177.240.000
4.	Perakitan Varietas Tebu dengan Produktivitas dan Rendemen Tinggi untuk Pengembangan di Lahan Kering	419.000.000
5.	Perakitan Varietas Unggul Tembakau Rendah Nikotin dan Diversifikasi Produk	110.680.000
6.	Perakitan Varietas Unggul dan Teknologi Budidaya Tanaman Jarak Pagar dan Tanaman Minyak Industri Lainnya	221.540.000

Sasaran Startegis 2:

Tersedianya Teknologi Budidaya Perkebunan

Indikator kinerja sasaran 2 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut dalam Tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan-kegiatan Penelitian Untuk Pencapaian Teknologi Budidaya Perkebunan

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Perbaikan Teknologi Budidaya Tebu Berbasis Pengelolaan Tanah dan Tanaman	419.000.000
2.	Perakitan Varietas Unggul dan Teknologi Budidaya Tanaman Kemiri Sunan	177.240.000
3.	Perakitan Varietas Unggul dan Teknologi Budidaya Tanaman Jarak Pagar dan Tanaman Minyak Industri Lainnya	221.540.000

Sasaran Strategis 3:

Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri

Indikator kinerja sasaran 3 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut dalam Tabel 9.

Tabel 9. Kegiatan-kegiatan Penelitian Untuk Pencapaian Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Formulasi Bioproduk Untuk Mendukung Peningkatan Produksi Tanaman Pemanis	209.840.000

Sasaran Strategis 4:

Terpeliharanya Akses Sumberdaya Genetik Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi

Indikator kinerja sasaran 4 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian sebagai berikut dalam tabel 10.

Tabel 10. Kegiatan-kegiatan Penelitian Untuk Terpeliharanya Akses Sumberdaya Genetik Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Eksplorasi, Konservasi, Karakterisasi, dan Evaluasi Plasma Nutfah Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau dan Minyak Industri.	634.920.000

**Sasaran Strategis 5:
Tersedianya Benih Sumber**

Indikator sasaran 5 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut dalam Tabel 11.

Tabel 11. Kegiatan-kegiatan Penelitian Untuk Pencapaian Produksi Benih Sumber Tanaman Pemanis

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Produksi Benih Sumber Tanaman Pemanis	581.920.000

**Sasaran Strategis 6:
Tersedianya Benih Sumber Rami**

Indikator sasaran 6 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut dalam Tabel 12.

Tabel 12. Kegiatan-kegiatan Penelitian Untuk Pencapaian Benih Sumber Rami

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Produksi Benih Sumber Rami	24.020.000

**Sasaran Mutu Penunjang IKU 1:
Terselenggaranya Diseminasi**

Indikator kinerja sasaran mutu penunjang IKU 1 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut dalam Tabel 13.

Tabel 13. Kegiatan-kegiatan Penunjang Untuk Terselenggaranya Diseminasi

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN (Rp)
1.	Akselerasi Transfer Teknologi Budidaya Tanaman Serat dan Minyak Industri	132.020.000
2.	Pengelolaan Publikasi, Promosi Hasil Penelitian dan Seminar/Workshop	303.810.000
3.	Akselerasi Pengelolaan Tebu Terpadu Melalui Laboratorium Lapang	276.440.000
4.	Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK, ASP, ATP, dan Komoditas Utama Kementerian Pertanian	425.000.000

Sasaran Mutu Penunjang IKU 2.

Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja sasaran mutu penunjang IKU 2 dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama penelitian dengan *stakeholders* terkait (Tabel 14).

Tabel 14. Kegiatan Kerjasama Penunjang Pencapaian IKU

No.	RPTP	Biaya (Rp)
1	Formulasi Atraktan Musuh Alami Untuk Pengendalian Wereng Batang Coklat pada Padi Mendukung Program Kemandirian Pangan	200.000.000
2	Penelitian Kenaf (<i>Hibiscus cannabinus L.</i>)	205.620.145
3	Revitalisasi Kebun Percobaan Lingkup Balittas 2015	600.000.000

2.3. PENETAPAN KINERJA

Perjanjian kinerja telah ditetapkan pada awal pelaksanaan TA 2015. Sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut di atas dibiayai dengan anggaran senilai Rp. 23.359.281.000,- (dua puluh tiga milyar tiga ratus lima puluh sembilan juta dua ratus delapan puluh satu rupiah). Penetapan kinerja disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Penetapan Kinerja Balittas Tahun 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan	2 varietas	4 varietas
2.	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	7 teknologi	7 teknologi
3.	Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2 produk	2 produk
4.	Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah akses SDG perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1.650 akses SDG 19 galur	1.762 akses SDG 19 galur

Tabel 15. Lanjutan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
5.	Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber	Jumlah benih sumber: kapas, jarak kepyar, jarak pagar, wijen, rosella	6,45 ton	7,42 ton
6.	Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami	Jumlah benih sumber: rami	200.000 rizhome	200.000 rizhome

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun anggaran 2015 Balittas telah menetapkan enam sasaran strategis dan dua sasaran mutu penunjang IKU yang akan dicapai. Keenam sasaran strategis dan dua sasaran mutu penunjang IKU tersebut selanjutnya diukur dengan membandingkan antara target dan realisasi. Realisasi sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa enam sasaran strategis telah dapat dicapai dengan hasil baik, bahkan ada dua sasaran yang melebihi target.

3.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balittas pada 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran strategis tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Target dan Realisasi Capaian Kinerja Balittas Tahun 2015

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
					FISIK		%
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan	2	varietas	4	Varietas	200
2	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	7	teknologi	7	Teknologi	100
3.	Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2	produk	2	Produk	100
4	Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah akses SDG perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1.650 19	akses galur	1.762 19	akses galur	106

Tabel 16. Lanjutan

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
					FISIK		%
5	Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber	Jumlah benih sumber: kapas, jarak kepyar, jarak pagar, wijen, rosella	6,45	ton	7,42	ton	115
6	Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami	Jumlah benih sumber: rami	200.00	rizhome	200.00	rizhome	100
Rata-rata Realisasi Capaian Kinerja Balittas tahun 2015							120,17

Tingkat capaian kinerja sasaran mutu penunjang IKU Balittas tahun 2015 pada Tabel 17.

Tabel 17. Capaian Kinerja Sasaran Mutu Penunjang IKU Balittas

No	SASARAN MUTU PENUNJANG IKU	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
					FISIK		%
1.	Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah publikasi	7	publikasi	14	publikasi	200
2.	Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah Kerjasama	1	Kerjasama Luar Negeri	1	Kerjasama Luar Negeri	100
			4	Kerjasama Dalam Negeri	10	Kerjasama Dalam Negeri	250
Rata-rata Realisasi Capaian Kinerja Balittas tahun 2015							183,33

Dari tabel indikator kinerja Tabel 16 dan Tabel 17 di atas terlihat bahwa pada tahun 2015 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mampu mencapai target sebagaimana telah ditetapkan. Adapun rata-rata pencapaian kinerja Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2015 adalah sebesar 151,75%.

3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja tahun 2015 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Sasaran Strategis 1: Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan

Sasaran Strategis 1 melebihi target yang ingin dicapai dari masing-masing indikator kinerja, dan digambarkan sebagai berikut dalam Tabel 18.

Tabel 18. Capaian Kinerja Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan

JUMLAH VARIETAS UNGGUL YANG DIHASILKAN		TARGET	REALISASI	%
		2	4	200
Ringkasan keunggulan varietas:				
NO.	KOMODITAS	NAMA VARIETAS	KEUNGGULAN VARIETAS	
1.	Tembakau	Prancak S1 Agribun	Produksi per ha 0,781 ton Kadar nikotin 2,4 Ketahanan terhadap: - <i>Ralstonia solanacearum</i> : moderat tahan - <i>Phytophthora nicotianae</i> : sangat rentan Kesesuaian derah lahan sawah di Madura	
2.	Tembakau	Prancak S2 Agribun	Produksi per ha 0,663 ton Kadar nikotin 2,6 Ketahanan terhadap: - <i>Ralstonia solanacearum</i> : moderat tahan - <i>Phytophthora nicotianae</i> : sangat rentan Kesesuaian derah lahan sawah di Madura	
3.	Tembakau	Prancak T1 Agribun	Produksi per ha 0,692 ton Kadar nikotin 2,6 Ketahanan terhadap: - <i>Ralstonia solanacearum</i> : moderat tahan - <i>Phytophthora nicotianae</i> : sangat rentan Kesesuaian daerah lahan tegal di Madura	
4.	Tembakau	Prancak T2 Agribun	Produksi per ha 0,687 ton Kadar nikotin 2,2 Ketahanan terhadap: - <i>Ralstonia solanacearum</i> : sangat rentan - <i>Phytophthora nicotianae</i> : sangat rentan Kesesuaian daerah lahan tegal di Madura	

Indikator kinerja sasaran strategis 1 yang telah ditargetkan dalam tahun 2015 tercapai 200%. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya antara target dan capaian indikator kinerja sasaran strategis 1 diperoleh gambaran sebagai berikut (Tabel 19).

Tabel 19. Perkembangan Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1 Selama 6 Tahun

Indikator Kinerja	Jumlah Varietas Unggul	
	Target	Realisasi
2010	1	0
2011	1	4
2012	2	2
2013	5	4
2014	3	5
2015	2	4
Jumlah	14	19

Pada Tabel 19 di atas dapat ditunjukkan bahwa jumlah varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang

dilepas sejak tahun 2010 sampai 2015 berjumlah 19 varietas unggul baru; dengan demikian selama 6 tahun terakhir rata-rata pelepasan varietas oleh Balittas adalah 3 varietas unggul per tahun. Pada tahun 2015 telah dilepas empat varietas tembakau, yaitu Prancak S1 Agribun, Prancak S2 Agribun, Prancak T1 Agribun, dan Prancak T2 Agribun yang penampilannya disajikan dalam Gambar 2 di bawah ini.



PRANCAK S1 AGRIBUN



PRANCAK S2 AGRIBUN



PRANCAK T1 AGRIBUN



PRANCAK T2 AGRIBUN

Gambar 2. Empat Varietas Tembakau Yang Dilepas Tahun 2015

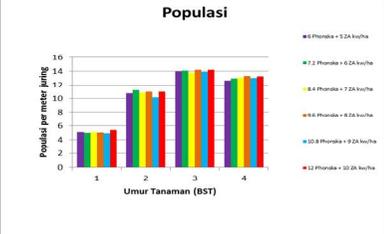
3.2.2. Sasaran Strategis 2: Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan

Target dan Realisasi Sasaran Strategis 2 disajikan pada Tabel 20 di bawah ini; dapat ditunjukkan bahwa tujuh target kinerja yang ditetapkan dalam perencanaan dapat dicapai 100% dengan gambaran sebagai berikut:

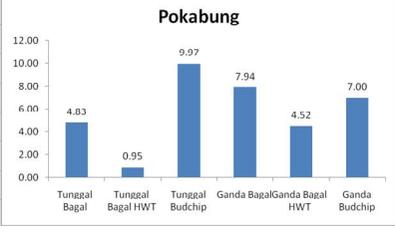
Tabel 20. Capaian Kinerja Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan

Jumlah Teknologi Budidaya yang dihasilkan		TARGET	REALISASI	%
		7	7	100
Ringkasan Teknologi:				
NO.	NAMA TEKNOLOGI	KEUNGGULAN		
1	Penetapan Rekomendasi Pemupukan Berbasis Analisis Tanah di Beberapa Lokasi Pengembangan Tebu	Efisiensi pupuk NPK (berbasis status hara tanah) dan meningkatkan produktivitas dan rendemen pada tebu varietas Bululawang (BL) di Malang pada tanah type inseptisol. Peningkatan dosis pupuk nitrogen 0 menjadi 140 kg N/ha meningkatkan produktivitas dari 147,95 ton/ha menjadi 168,10 ton/ha dengan rendemen 10,82 menjadi 11,26. Dosis pupuk pospat 0 menjadi 45 P ₂ O ₅ kg/ha meningkatkan produktivitas dari 170,28 ton/ha menjadi 173,5 ton/ha dengan rendemen 10,97 menjadi 1,68 dan kalium 0 menjadi 120 K ₂ O kg/ha meningkatkan produksi 149,58 ton/ha menjadi 178,20 ton/ha.		
				
2	Teknologi Pembuatan dan Pemanfaatan Biochar dari Serasah Tebu untuk Perbaikan Kualitas Lahan Berpasir	Lahan berpasir merupakan bagian dari lokasi pengembangan tebu di Jawa Timur bagian timur. Produktivitas tebu yang dapat dicapai pada lahan ini cukup potensial bahkan untuk varietas tertentu bisa mencapai produksi diatas 100 ton/ha. Teknik pembuatan biochar tebu dengan cara memanaskan biomassa tebu dalam kondisi tanpa oksigen atau oksigen terbatas dengan suhu < 700 0C (system pyrolysis). Pemberian biochar 10 t/ha meningkatkan kadar C organik tanah berpasir sebesar 37%, sehingga meningkatkan status C organik tanah dari kategori sangat rendah menjadi rendah.		

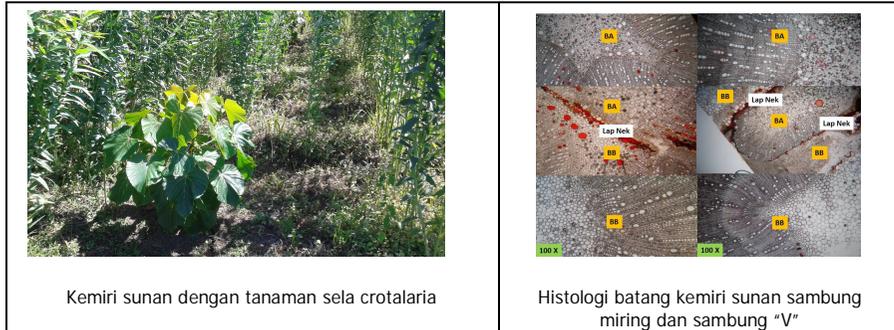
Tabel 20. Lanjutan

																																					
<p>(a) tanpa biochar</p>	<p>(b) dengan 10 ton biochar/ha</p>	<p>(c) Biochar 5 t/ha+Pukan 5 t/ha</p>																																			
<p>3 Penelitian Optimasi Pemupukan pada Sistem Juring Ganda untuk Meningkatkan Produktivitas dan Rendemen Tebu</p>	<p>Perbaikan sistem tanam yang dapat dilakukan adalah mengatur tata letak tanaman sehingga dalam satuan luas areal pertanaman dapat ditambah populasi tanaman tanpa mengurangi laju pertumbuhannya. Sistem tanam juring ganda merupakan salah satu cara untuk memperbaiki sistem tanam tersebut. Puslitbang Perkebunan telah merekomendasikan penggunaan sistem tanam juring ganda dengan PKP 50/135 cm. Sistem tanam juring ganda tersebut mampu meningkatkan jumlah populasi tanaman sebesar 40% dan produktivitas sebesar 29,2% dari sistem tanam juring ganda PKP 130 cm. Pada sistem tanam juring ganda bibit ganda (50/170) cm dan pemberian dosis pupuk dari 6 Phonska + 5 ZA (standar) menjadi 9.6 Phonska + 8 ZA (1.6 x) mampu meningkatkan produksi tebu dari 55,74 menjadi 66,29 ton/ha atau peningkatan sebesar 18,93 %.</p>																																				
	<p style="text-align: center;">Populasi</p>  <table border="1" style="display: none;"> <caption>Data for Populasi Chart</caption> <thead> <tr> <th>Umur Tanaman (BST)</th> <th>6 Phonska + 5 ZA (ku/ha)</th> <th>7.2 Phonska + 6 ZA (ku/ha)</th> <th>8.4 Phonska + 7 ZA (ku/ha)</th> <th>9.6 Phonska + 8 ZA (ku/ha)</th> <th>10.8 Phonska + 9 ZA (ku/ha)</th> <th>12 Phonska + 10 ZA (ku/ha)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>~5</td> <td>~5</td> <td>~5</td> <td>~5</td> <td>~5</td> <td>~5</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>~10</td> <td>~11</td> <td>~12</td> <td>~13</td> <td>~14</td> <td>~15</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>~13</td> <td>~14</td> <td>~15</td> <td>~16</td> <td>~17</td> <td>~18</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>~14</td> <td>~15</td> <td>~16</td> <td>~17</td> <td>~18</td> <td>~19</td> </tr> </tbody> </table>		Umur Tanaman (BST)	6 Phonska + 5 ZA (ku/ha)	7.2 Phonska + 6 ZA (ku/ha)	8.4 Phonska + 7 ZA (ku/ha)	9.6 Phonska + 8 ZA (ku/ha)	10.8 Phonska + 9 ZA (ku/ha)	12 Phonska + 10 ZA (ku/ha)	1	~5	~5	~5	~5	~5	~5	2	~10	~11	~12	~13	~14	~15	3	~13	~14	~15	~16	~17	~18	4	~14	~15	~16	~17	~18	~19
Umur Tanaman (BST)	6 Phonska + 5 ZA (ku/ha)	7.2 Phonska + 6 ZA (ku/ha)	8.4 Phonska + 7 ZA (ku/ha)	9.6 Phonska + 8 ZA (ku/ha)	10.8 Phonska + 9 ZA (ku/ha)	12 Phonska + 10 ZA (ku/ha)																															
1	~5	~5	~5	~5	~5	~5																															
2	~10	~11	~12	~13	~14	~15																															
3	~13	~14	~15	~16	~17	~18																															
4	~14	~15	~16	~17	~18	~19																															
<p>4 Validasi Kesesuaian Varietas Tebu dengan Tipologi Lahan di Jawa Timur</p>	<p>Validasi kesesuaian tipologi lahan dengan tekstur berat (B) pada lahan tadah hujan (H) dan drainase lancar (L) dengan tipe kemasakan varietas tebu menunjukkan bahwa varietas tebu tipe kemasakan awal bila ditanam tepat waktu menghasilkan produktivitas sama dengan varietas masak lambat pada lahan dengan tipologi BHL dengan tingkat produktivitas (92,98-109,28 ton/ha). Varietas tebu dengan tipe kemasakan awal sampai awal tengah menghasilkan produktivitas tebu 93-96 ton/ha menggunakan varietas PS 881, Cenning, dan PSJK 922, dan varietas tengah lambat sampai lambat menghasilkan produktivitas tebu 105-109 ton/ha menggunakan varietas VMC-7616 dan PSDK 923. Produksi hablur tertinggi varietas masak awal 8,46 ton/ha (PS 881), varietas awal tengah 8,66 ton/ha (PSJK 922), varietas tengah lambat 9,07 ton/ha (VMC 76-16), dan varietas lambat 9,40 ton/ha (PSDK 923).</p>																																				

Tabel 20. Lanjutan

	<p>5 Pengendalian Penyakit Utama pada Tanaman Tebu Ratton Cane (RC-1)</p>	<p>Pada tanaman pertama (PC) diperoleh bahwa perlakuan bibit dengan air panas (HWT) 52°C selama 45 menit meningkatkan kesehatan tanaman tebu. Intensitas penyakit pokkahboeng dan mosaik cenderung lebih rendah. Kombinasi HWT, chemoterapi, dan kultur jaringan dapat meningkatkan efektivitas mengeliminasi patogen. Sistem tanam juring ganda (50/175 cm) maupun tunggal tidak memberi pengaruh terhadap serangan penyakit.</p>
		
<p>6 Pengendalian Hama Uret pada Tanaman Tebu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karbofuran dosis formulasi 40 kg/ha paling efektif dibanding dengan penggunaan nematode jamur <i>Metarhizium anisopliae</i> 50 kg/ha, <i>Steinernema</i> 200 juta NEP/ha, ampas biji mimba 250 kg/ha, dan abu ketel 10 ton/ha. Karbofuran diaplikasikan bersamaan tanam tebu ditaruh di lubang tugal dan dirug tanah. 2. Jamur <i>Metarhizium</i> efektivitasnya lebih rendah dibanding karbofuran. Aplikasinya sama dengan karbofuran. 3. Komponen lainnya dinilai tidak efektif. 	
		
<p>7 Percepatan Umur Produksi Tanaman Kemiri Sunan Melalui Teknik Penyambungan Tanaman Kemiri Sunan</p>	<p>Secara umum tanaman yang berasal dari biji tanpa disambung memiliki habitus yang tinggi dengan orientasi pertumbuhan tajuk ke atas, sedang tanaman hasil sambungan memiliki orientasi pertumbuhan tajuk melebar dengan tanaman yang lebih pendek sehingga memudahkan operasional panen. Selain itu tanaman hasil sambungan memiliki umur mulai produksi lebih cepat dibanding tanaman asal biji. Teknik yang diterapkan adalah sambung pucuk dengan bentuk sambungan berbentuk "V"/lancip ke bawah karena pertautan sambungannya lebih baik dibanding sambung miring. Penyambungan dilakukan pada batang bawah saat berumur 4 bulan.</p>	

Tabel 20. Lanjutan



Realisasi capaian teknologi budidaya sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja dari sasaran strategis 2 tercapai dengan baik seperti digambarkan pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Perkembangan Capaian Kinerja Sasaran Strategis 2 Selama 6 Tahun

Indikator Kinerja	Jumlah Teknologi Budidaya	
	Target	Realisasi
2010	14	14
2011	7	12
2012	5	5
2013	4	9
2014	6	6
2015	7	7

3.2.3. Sasaran Strategis 3: Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri

Sasaran strategis 3 dicapai dengan satu indikator kinerja yang merupakan teknologi olahan yaitu: Pupuk K slow release, dan Bioinsektisida: Isolat jamur *Metarhiziumanisopliae*. Target dan Realisasi indikator kinerja sasaran strategis 3 sebagai berikut dalam Tabel 22.

Tabel 22. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

JUMLAH PRODUK OLAHAN DAN TEKNOLOGI		TARGET	REALISASI	%
		2	2	100
Ringkasan Produk olahan/formula:				
NO.	NAMA PRODUK/FORMULA	KEUNGGULAN		
1.	Pupuk K slow release	<p>Pupuk K slow release berbentuk granule dan tablet dengan potensi K tersedia hingga 6-9 bulan setelah aplikasi dengan dosis 180 kg K₂O/ha. Formulasi ini diharapkan sesuai dengan pola kebutuhan hara K pada tanaman tebu mulai awal tanam hingga saat pengisian sukrosa, sehingga dapat meningkatkan rendemen tebu. Pupuk KSR Tablet 10 gram dengan press tekanan piston hidrolis dan hasilnya dapat memenuhi kriteria kekerasan.</p>		
	 	<p>Pupuk K slow release: KSR Tablet 10 g (kiri) dan 5 g (kanan)</p>		
2.	Bioinsektisida berbasis jamur <i>Metarhizium anisopliae</i>	<p><i>Metarhizium anisopliae</i> mampu membunuh uret besar (instar III) 80-90% pada skala laboratorium. Jamur <i>M. anisopliae</i> ini belum diformulasi (WP, EC, dsb.) karena masih dalam tahap uji kompatibilitas (kesesuaian) dengan bahan-bahan lain (tanah, pupuk kandang, insektisida kimia) yang berpotensi meningkatkan efektivitasnya terhadap hama uret. Belum dilakukan penelitian yang mengarah pada produktivitas dan efisiensi karena masih dalam tahap uji potensi terhadap hama sasaran di laboratorium dan semi lapangan (pot). Dosis aplikasi di lapangan belum diteliti. Dosis di laboratorium untuk kematian uret 80-90% sekitar 500 mg konidia untuk setiap uret dan setiap 100 g media tanah steril, sedangkan dosis efektif pada uji semi lapangan (pot) adalah 200 g (konidia jamur + medianya) per 1 kg media tanah steril.</p>		
		<p>Hasil isolasi jamur <i>Metarhizium anisopliae</i> dari hama uret tebu, <i>Lepidiota</i> spp. yang dibiakkan pada media potato dextrose agar (PDA)</p>		

Tabel 22. Lanjutan

		<p>Hama uret tebu, <i>Lepidiota</i> spp. yang terinfeksi jamur <i>Metarhizium anisopliae</i> di laboratorium</p>
		<p>Pembiakan jamur <i>Metarhizium anisopliae</i> pada media jagung</p>

Realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja dari sasaran strategis 3 tercapai dengan baik seperti digambarkan pada Tabel 23 berikut.

Tabel 23. Perkembangan Capaian Sasaran Strategis 3 Selama 6 Tahun

Indikator Kinerja	Jumlah Teknologi Diversifikasi	
	Target	Realisasi
2010	3	3
2011	2	2
2012	2	8
2013	2	3
2014	3	3
2015	2	2
Jumlah	14	21

3.2.4. Sasaran Strategis 4: Terpeliharanya Akses Sumberdaya Genetik Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi

Sasaran strategis 4 diukur dengan satu indikator kinerja yang dilaksanakan dalam satu kegiatan **Peningkatan keragaman genetik, konservasi, karakterisasi, evaluasi plasma nutfah tanaman tembakau, serat, dan minyak industri**. Realisasi dari sasaran ini mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 107% (Tabel 24).

Tabel 24. Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis 4

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
				FISIK		%
Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah akses SDG perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1.650	aksesi	1.762	aksesi	107
		19	galur	19	galur	100

Rata-rata capaian indikaor kinerja terutama untuk parameter jumlah akses plasma nutfah yang dapat dipelihara melalui kegiatan konservasi, rejuvinasi, karakterisasi dan evaluasi setiap tahunnya bertambah (Tabel 25).

Tabel 25. Perkembangan Capaian Kinerja Sasaran Strategis 4 Selama 6 Tahun

Indikator Kinerja	Jumlah Sumberdaya Genetik	
	Target	Realisasi
2010	1.450	1.422
2011	1.260	1.260
2012	1.450	1.715
2013	1.450	1.650
2014	1.450	1.507
2015	1.650	1.762
Jumlah	13.010	13.616

3.2.5. Sasaran Strategis 5: Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber

Sasaran strategis 5 dicapai dengan satu indikator kinerja yang merupakan tersediannya dan tersalurkannya benih sumber kapas, jarak pagar, jarak kepyar, wijen, rosella. Target dan Realisasi indikator kinerja sasaran strategis 5 disajikan dalam Tabel 26.

Tabel 26. Target dan Realisasi Sasaran Strategis 5

No.	Komoditas	Target	Capaian	%
1.	Kapas	1,20 ton	1,29 ton	107,50
2.	Wijen	2,20 ton	2,80 ton	127,27
3.	Rosella	0,40 ton	0,47 ton	117,50
4.	Jarak Kepyar	1,90 ton	2,10 ton	110,53
5.	Jarak Pagar	0,75 ton	0,76 ton	101,33
Total		6,45 ton	7,42 ton	115,04
Rata-rata persentase capaian				115.04

Realisasi produksi benih sumber dari target yang telah ditetapkan mencapai rata-rata 115,04%. Secara keseluruhan semua capaian untuk benih sumber mampu melebihi target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut (Tabel 27).

Tabel 27. Perkembangan Capaian Sasaran Strategis 5 Selama 6 Tahun

Indikator Kinerja	Jumlah Benih Sumber											
	Target						Realisasi					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Benih:												
- K4	13.060	13.000	13.000	13.000	3.860		9.254	9.340	12.486	5.658,7	5.589	
- Ton	-	-	-	-	9,1	6,45	-	-	-	-	8,5	7,42
- Bud:hip	-	-	-	400.000	-	-	-	-	-	900.000	-	-
- Budset G3	-	-	-	-	500.000	-	-	-	-	-	600.000	-

3.2.6. Sasaran Strategis 6: Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami

Sasaran strategis 6 diukur dengan satu indikator kinerja yang dilaksanakan dalam satu kegiatan produksi benih sumber rami. Adapun target dan sasaran kegiatan tersebut disajikan dalam Tabel 28.

Tabel 28. Target dan Realisasi Sasaran Strategis 6

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
				FISIK		%
Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami	Jumlah benih sumber: rami	200.000	rizhome	200.000	rizhome	100

Realisasi produksi benih sumber rami dari target yang telah ditetapkan mencapai 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut dalam Tabel 29.

Tabel 29. Perkembangan Capaian Sasaran Strategis 6 Selama 6 Tahun

Indikator Kinerja	Jumlah Benih Sumber											
	Target						Realisasi					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Benih:												
- Rizom	500.000	500.000	500.000	500.000	-	200.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	750.000	-	200.000

3.2.7. Sasaran Mutu Penunjang IKU 1: Terselenggaranya Diseminasi

Sasaran Mutu Penunjang IKU 1 diukur dengan satu indikator kinerja dan realisasi yang dicapai adalah 200%, seperti disajikan dalam Tabel 30 di bawah ini.

Tabel 30. Target dan Realisasi Sasaran Mutu Penunjang IKU 1

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
				FISIK		%
Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah publikasi	7	publikasi	14	Publikasi	200

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat pada tahun 2015 telah menerbitkan 3 jenis terbitan yaitu buletin, buku, dan leaflet (Gambar 3) dengan perincian judul terbitan sebagai berikut pada Tabel 31.

Tabel 31. Terbitan Untuk Terselenggaranya Diseminasi

NO.	JUDUL	JENIS PUBLIKASI
1.	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri Vol. 7 No. 1	Buletin
2.	Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri Vol. 7 No. 2	Buletin
3.	Inovasi Teknologi Jarak Pagar Penghasil Bioenergi Masa Depan	Bunga Rampai
4.	Prosiding Seminar Nasional Tebu Inovasi Teknologi Budidaya Tebu Mendukung Swasembada Gula	e-book
5.	Teknik Pembibitan tebu <i>Bud Chips</i>	Leaflet
6.	Sistem Tanam Tebu Juring Ganda dengan Benih Ganda	Leaflet
7.	Pengelolaan Bahan Organik pada Tebu	Leaflet
8.	Varietas Wijen Unggul Baru Winas 1 dan Winas 2 Sesuai Untuk Lahan Sawah Sesudah Padi	Leaflet
9.	Produksi Benih Tebu Secara <i>Kultur In-Vitro</i>	Leaflet
10.	Penataan Varietas Tebu	Leaflet
11.	Kebutuhan Air Tanaman Tebu	Leaflet
12.	Rawat <i>Ratoon</i> Tebu di Lahan Kering	Leaflet
13.	Pengendalian Serangga Hama pada Tanaman Tebu	Leaflet
14.	Tebang Muat Angkut Tebu	Leaflet





Gambar 3. Tiga Jenis Terbitan Balai (Buku, Buletin, dan Leaflet)

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan 8 kali seminar balai dengan membahas 14 topik. Rincian seminar adalah sebagai berikut pada Tabel 32.

Tabel 32. Seminar Yang telah Dilaksanakan di Balai

No	Pelaksanaan	Topik	Pembicara
1	13 Januari	- Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer - Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah	Prof. Dr. Subiyakto SuminarDiyah N., STP
2	5 Maret	- Potensi, kendala dan strategi pengembangan tebu di luar Jawa - Strategi Peningkatan Produktivitas/ Rendemen Tebu Menuju Hablur 10 ton/ha	Heru Wientoyo Budi Waluyo
3	19 Maret	- Penguatan Industri dan Bisnis Gula	Ir. Mastur, MSi.Ph.D.
4	27 Maret	Proses Pembuatan Silase dan Instalasi Biogas	L.K. Kristianto,S.Pt., M.P.
5	30 Juni	Sinkronisasi Program Akselerasi Pencapaian Swasembada Pangan Kementerian Pertanian	Ir. Mastur, MSi.Ph.D.
6	24 Agustus	- Efisiensi Seleksi di Hari Pendek pada Persilangan SM 004 x G4 untuk Perbaikan Hasil Serat Kenaf - Produksi Bioetanol dari Molase oleh <i>Saccharomyces cerevisiae</i> Pembentuk Flok (NCYC-1195)	Dr. Drs. Marjani, MP Elda Nurnasari, SSi.MP.
7	20 Oktober	- Program Pengembangan BBN Kemiri Sunan - Pewarisan Sifat Warna Cangkang Biji pada Persilangan Wijen (<i>Sesamum indicum L.</i>) Kultivar Sbr. 2 x Sbr. 3 x Turki Det36	Dr. Ir. Mohammad Cholid, MSc. Sri AdiKadarsih, SP., MP
8	19 Nopember	- Konsep bioindustri - Analisa brix dan POL - Tehnik pengolahan gula tebu	Prof. Ir. Nurindah, PhD Suhadi, SP Yoga A. Yogi, S.TP

3.2.8. Sasaran Mutu Penunjang IKU 2: Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja sasaran mutu penunjang IKU 2 dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama penelitian dengan *stakeholders* terkait. Adapun target dan realisasinya adalah sebagai berikut pada Tabel 33.

Tabel 33. Target dan Realisasi Sasaran Mutu Penunjang IKU 2

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
				FISIK		%
Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah MoU kerjasama	1	Kerjasama Luar Negeri	1	Kerjasama Luar Negeri	100
		4	Kerjasama Dalam Negeri	10	Kerjasama Dalam Negeri	250

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2015, terdapat satu kerjasama luar negeri dan sepuluh kerjasama dalam negeri. Kerjasama penelitian dengan Balittas tahun 2015 adalah sebagai berikut pada Tabel 34.

Tabel 34. Kerjasama Penelitian Balittas Tahun 2015

No.	RPTP	Negara/ Instansi Donor	Biaya (Rp)
1	Formulasi Atraktan Musuh Alami Untuk Pengendalian Wereng Batang Coklat pada Padi Mendukung Program Kemandirian Pangan	Kemenristek (SINAS)	200.000.000
2	Penelitian Kenaf (<i>Hibiscus cannabinus L.</i>) di Indonesia	PT. Toyota Boshoku Corporation Japan	97.939.002
3	Revitalisasi Kebun Percobaan Lingkup Balittas 2015	Badan Litbang Pertanian	600.000.000
4	Identifikasi Mutu dan Kriteria Tembakau di kabupaten Temanggung	Bappeda	208.280.000
5	Efektivitas Pupuk Majemuk NPK Pak Tani 20-10-20 Terhadap Produktivitas dan Rendemen Tanaman Tebu	CV. Saprotan Utama	65.000.000
6	Pengaruh Pupuk Majemuk Terhadap Produksi dan Kualitas Tembakau NO dan Tembakau Madura	CV. Saprotan Utama	179.920.000
7	Fasilitasi Pendaftaran Varietas Tembakau kabupaten Temanggung	Dishutbun Kab. Temanggung	120.000.000
8	Pendampingan Indikasi Geografis Tembakau Wonogiri Bondowoso	Dishutbun Bondowoso	210.600.000
9	Pendampingan Persiapan Pelepasan Klon XY 1168 Sebagai Varietas Unggul Sisal di Sumbawa	PT. Sumbawa Bangkit Sejahtera	53.680.000

Tabel 34. Lanjutan

No.	RPTP	Negara/ Instansi Donor	Biaya (Rp)
10	Uji Multilokasi Varietas Introduksi Tembakau Burley	PT. Alliance One Indonesia	41.850.000
11	Pemeriksaan Subtantif Uji BUSS Tanaman Wijen Varietas Winas 1 dan Winas 2	Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian	10.790.000

Realisasi kerjasama telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100% untuk kerjasama luar negeri dan 250% untuk kerjasama dalam negeri. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja dari sasaran mutu penunjang IKU 2 tercapai dengan baik (Tabel 35).

Tabel 35. Perkembangan Capaian Sasaran Mutu Penunjang IKU 2 Selama 6 Tahun

Indikator Kinerja	Jumlah Kerjasama	
	Target	Realisasi
2010	-	-
2011	4	4
2012	5	7
2013	7	17
2014	4	10
2015	5	11
Jumlah	25	49

Secara umum Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah menunjukkan keberhasilan pencapaian target dengan rata-rata pencapaian kinerja tahun 2015 adalah sebesar 119,17%. Hal ini dicapai dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dibawah ini:

1. Melaksanakan perencanaan yang mantap dengan mengakomodasi kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai target sasaran yang diproyeksikan dalam Rencana Strategis.
2. Melakukan persiapan-persiapan yang matang, dan melakukan analisis resiko pada semua kegiatan untuk mengantisipasi peluang-peluang hambatan yang mungkin dapat mengganggu operasional pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan koordinasi yang baik dari semua personil terkait pelaksanaan kegiatan.
4. Implementasi atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kerangka acuan kerja yang telah ditetapkan, dan hal ini dipantau dengan menganalisa laporan berkala yang disusun secara bulanan, triwulanan, dan semester.

5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memantapkan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan tersebut di atas.
6. Melakukan analisa terhadap laporan realisasi anggaran mingguan melalui I-monev dan SIM monev
7. Menerapkan SPI.

Selain itu juga dilakukan antisipasi untuk kendala-kendala yang mungkin terjadi dengan melakukan analisis resiko yang telah dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan.

3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balittas pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Untuk membiayai operasional Balittas pada tahun 2015 mendapat anggaran sebesar Rp 23.359.281.000,-. Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 22.818.757.317,- atau sebesar 97,69%, dengan rincian sebagai berikut pada Tabel 36.

Tabel 36. Realisasi Anggaran Operasional Balittas

Program: Penciptaan Teknol. Dan Var. Unggul Berdaya Saing		Anggaran (Rp)	Realisasi	
			(Rp)	(%)
Penelitian dan pengembangan Tanaman Perkebunan				
1	Laporan Diseminasi teknologi	1.137.270.000	1.070.124.858	94,10
2	Teknologi Budidaya Tanaman Pemanis dan Sera	787.330.000	765.077.300	97,17
3	Plasma Nutfah Tanaman Pemanis dan Serat	634.920.000	607.429.250	95,67
4	Varietas Unggul Baru Tanaman Pemanis dan Serat	117.700.000	113.233.400	96,21
5	Produk Olahan Tanaman Pemanis dan Serat	209.840.000	209.150.350	99,67
6	Benih Sumber Tanaman Pemanis dan Serat	581.920.000	580.996.450	99,84
7	Galur Harapan Tanaman Perkebunan	887.220.000	871.998.710	98,28
8	Produksi Benih Sumber Rami	24.020.000	23.443.500	97,60
9	Layanan Perkantoran	16.575.234.000	16.247.832.197	98,02
10	Laporan Pengelolaan Satker	604.077.000	577.936.999	95,67
11	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	611.130.000	599.910.628	98,16
12	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	848.600.000	822.742.700	96,95
13	Gedung/Bangunan	134.400.000	131.975.000	98,20
14	Kerjasama TOYOTA	205.620.000	196.905.975	95,76
Jumlah		23.359.281.000	22.818.757.317	97,69

Pagu dan realisasai keuangan selama kurun waktu enam tahun Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat pada Tabel 37.

Tabel 37. Perkembangan Pagu dan Realisasi Akuntabilitas Keuangan Balittas Selama 6 Tahun

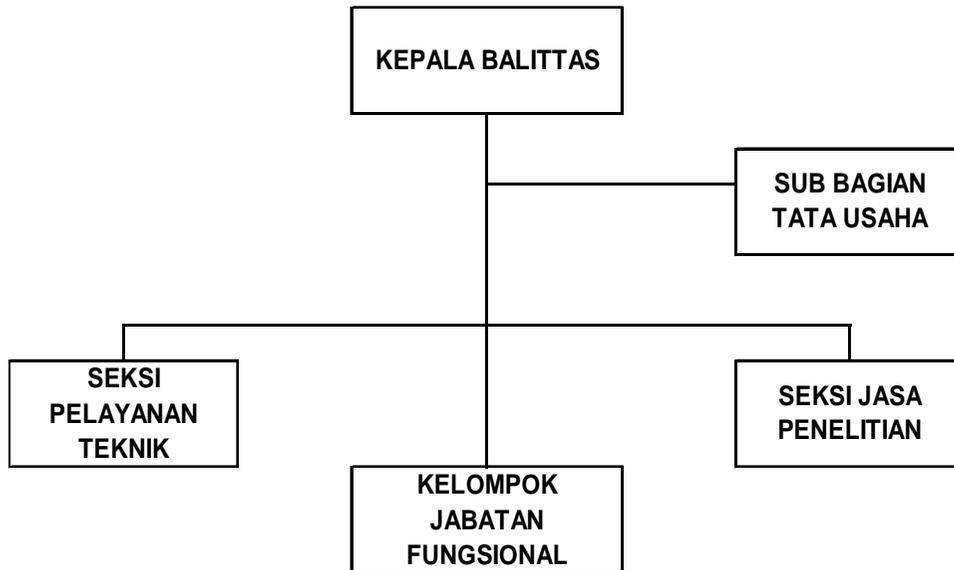
Program: Penciptaan tekn dan varietas unggul berdaya saing penelitian dan pengembangan	Perkembangan Anggaran 2010-2015	
	Pagu	Realisasi
2010	14.728.740.000	14.321.055.078
2011	15.876.400.000	15.523.657.974
2012	19.828.435.000	19.298.567.000
2013	26.328.913.000	25.715.545.706
2014	21.531.988.000	20.744.725.647
2015	23.359.281.000	22.818.757.317

Dalam hal akuntabilitas keuangan, LAKIN ini baru dapat menginformasikan realisasi penyerapan anggaran dan belum menginformasikan adanya efisiensi penggunaan sumberdaya. Hal ini karena sampai saat ini sistem penganggaran yang ada belum sepenuhnya berbasis kinerja, sehingga salah satu komponen untuk mengukur efisiensi, yaitu standar analisis biaya belum ditetapkan oleh instansi yang berwenang.

IV. PENUTUP

Secara umum program penelitian dan diseminasi yang direncanakan pada tahun 2015 dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Secara keseluruhan tingkat pencapaian sasaran 151,75% dengan persentase serapan anggaran sebesar 97,69%. Perencanaan yang baik, dan monitoring yang dilakukan terhadap persiapan, kelengkapan administrasi dan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dapat membantu pencapaian sasaran.

**LAMPIRAN 1. STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENELITIAN
TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**



LAMPIRAN 2. REALISASI KEUANGAN

No.	Jenis Belanja	Pagu (Rp. ,-)	Realisasi (Rp. ,-)	%
1.	Belanja Pegawai	13.611.294.000	13.326.527.251	97,91
2.	Belanja Barang	8.764.987.000	8.537.512.366	97,00
3.	Belanja Modal	983.000.000	954.717.700	97,12
	Jumlah	23.359.281.000	22.818.757.317	

LAMPIRAN 3. RENCANA STRATEGIS

RENCANA STRATEGIS				
TAHUN 2010 - 2014				
Instansi	: BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS, SERAT, TEMBAKAU, DAN MINYAK INDUSTRI			
Visi	: Menjadi institusi handal penghasil inovasi teknologi tepat guna komoditas pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri			
Misi	: 1. Menghasilkan dan merakit teknologi yang dapat meningkatkan dan daya saing komoditas pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri di wilayah pengembangan seluruh Indonesia'			
	: 2. Meningkatkan komunikasi dan diseminasi hasil penelitian,			
	: 3. Mengembangkan kerjasama IPTEK			
	: 4. Memberikan saran kebijakan agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.			
TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN	
	Uraian	Indikator	Kebijaksanaan	Program
Menghasilkan varietas unggul dan merakit paket teknologi pendukungnya	1. Tersedianya varietas unggul tanaman pemanis, serta, tembakau, dan minyak industri	Jumlah varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Penguatan inovasi teknologi meliputi program penciptaan varietas unggul, teknologi mendukung pelepasan varietas unggul, dan bio-produk berdaya saing mendukung pengembangan komoditas pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PEMANIS, SERAT, TEMBAKAU, DAN MINYAK INDUSTRI
	2. Tersedianya komponen teknologi budidaya mendukung pengembangan varietas baru	Jumlah komponen teknologi mendukung pengembangan varietas baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri		
	3. Tersedianya produk biopestisida, biofertilizer, dan bioproses mendukung pengembangan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Jumlah produk biopestisida, biofertilizer, dan bioproses mendukung pengembangan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri		
	4. tersedianya benih varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri	Jumlah varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri		
Mengelola plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Tersedianya dan termanfaatkannya plasma nutfah sebagai sumberdaya genetik yang berpotensi tinggi untuk menghasilkan varietas unggul tanaman tembakau, serat, tembakau, dan minyak industri.	Jumlah aksesori plasma nutfah yang dikelola mendukung perakitan varietas unggul baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Pengelolaan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang berkelanjutan	
Mengembangkan diseminasi dan kerjasama IPTEK	Meningkatnya intensitas, efektivitas, dan efisiensi diseminasi hasil penelitian	Jumlah publikasi, seminar, dan pameran/ekspose teknologi	Mengefektifkan metoda dan media diseminasi teknologi komoditas pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.	

LAMPIRAN 4. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2015

No	SASARAN STRATEGIS/SASARAN MUTU	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan	2	varietas
2	Tersedianya Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya perkebunan	7	teknologi
3	Tersedianya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2	Produk
4	Terpeliharanya Akses Sumberdaya Genetik Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah akses sumberdaya genetik perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1.650	aksesi
			19	galur
5	Tersedianya dan Tersalurkannya Benih Sumber	Jumlah Benih Sumber: kapas, jarak kepyar, jarak pagar, wijen, rosela	6	ton
6	Tersedianya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami	Jumlah Benih Sumber Rami	200.000	rizhome
7	Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah jurnal/publikasi	7	terbitan
8	Terwujudnya kerjasama penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	5	MOU

LAMPIRAN 5. PENETAPAN KINERJA (PK) 2015

PENETAPAN KINERJA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN			
Unit Kerja		:	Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat
Tahun Anggaran		:	2015
No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan	2 varietas
2	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	7 teknologi
3	Tersedianya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2 Produk
4	Tersedianya Sumberdaya Genetik Tanaman Perkebunan	Jumlah Plasma Nutfah	1.450 aksesi
5	Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber	Jumlah Benih Sumber: kapas, jarak kepyar, jarak pagar, wijen, rosela	6,45 ton
6	Tersedianya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami	Jumlah Benih Sumber Rami	200.000 rizhome
Jumlah anggaran :		Rp. 2.637.010.000,-	
Kepala Puslitbang Perkebunan,			Jakarta, 5 Januari 2015 Kepala Balittas
Dr. Ir. M. Syakir, M.Si NIP. 19581117 198403 1 001			Dr. Mastur NIP. 19631206 198903 1 00

LAMPIRAN 6. PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2015

No	ENAM SASARAN STRATEGIS/DUA SASARAN MUTU PENUNJANG IKU	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
					FISIK		%
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan	Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan	2	varietas	4	Varietas	200
2	Tersedianya Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	Jumlah teknologi budidaya tanaman perkebunan	7	teknologi	7	Teknologi	100
3.	Tersediannya Diversifikasi Produk/Formula Tanaman Pemanis, Serat, dan Tanaman Minyak Industri	Jumlah produk/formula	2	produk	2	Produk	100
4	Terpeliharanya Akses SDG Perkebunan yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	Jumlah akses SDG perkebunan yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1.650 19	aksesi galur	1.762 19	aksesi galur	106
5	Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber	Jumlah benih sumber: kapas, jarak kepyar, jarak pagar, wijen, rosella	6,45	ton	7,42	ton	115
6	Tersediannya dan Tersalurkannya Benih Sumber Rami	Jumlah benih sumber: rami	200.0 00	rizhome	200.000	rizhome	100
7.	Terseleenggaranya Diseminasi	Jumlah publikasi	7	publikasi	14	publikasi	200
8.	Terwujudnya Kerjasama Penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah Kerjasama	1	Kerjasama Luar Negeri	1	Kerjasama Luar Negeri	100
			4	Kerjasama Dalam Negeri	10	Kerjasama Dalam Negeri	250

